

Metode Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia 3 – 4 Tahun

Nining Lestari
Universitas Ahmad Dahlan
email; nininglest512@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya pembelajaran melalui bermain plastisin pada anak usia dini membuat anak selalu mengandalkan lembar kerja siswa (LKA) secara terus menerus menimbulkan anak dalam kreatifitas menurun kemandirian pun belum menyentuh daya kreatifitas anak. Hal ini menimbulkan anak dalam kreasi dan seni ketrampilan berkurang sehingga perlu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas anak, salah satunya dengan metode plastisin.

Metode pembelajaran plastisin ini anak diharapkan dapat langsung praktek dengan percobaan langsung guna untuk meningkatkan kreatifitas anak sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Tugas sebagai guru adalah sebagai fasilitator dan menjelaskan langsung tentang sebab akibat tentang kreatifitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode plastisin dalam meningkatkan kreatifitas baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pecahan masalah.

Melalui metode bermain plastisin anak dapat berkreasi semaksimal mungkin tanpa bantuan orang lain dengan daya pikir yang logis dan inovatif. Metode bermain plastisin dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga daya kreativitas anak jadi meningkat.

Kata kunci: *kreativitas, plastisin*

1. Pendahuluan

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Dipundak merekalah kita akan menyerahkan peradapan yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Dimana anak usia 0-6 tahun merupakan masa emas (*golden age*) dimana anak memiliki kecerdasan yang sangat pesat. Masa ini merupakan dasar pengembangan berbagai kegiatan baik pengembangan potensi, sikap, ketrampilan, dan kreatifitas pada anak usia dini. Kurikulum anak harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak dan sesuai dengan tahap –tahap perkembangan anak serta dirancang untuk mengembangkan potensinya secara utuh.

Perkembangan kreativitas anak tumbuh baik apabila didukung oleh lingkungan keluarga di rumah maupun sekolah guna menunjang dalam mengekspresikan kreativitas anak. Lingkungan sekolah yang digunakan sebagai

proses belajar mengajar, diperlukan inovasi pembelajaran, sehingga mampu mendorong anak didik dapat meningkatkan kreatifitasnya. Masih banyaknya kendala-kendala dalam pembelajaran di sekolah seperti masih rendahnya pembelajaran melalui bermain plastisin pada anak usia dini membuat anak selalu mengandalkan lembar kerja siswa (LKA) secara terus menerus menimbulkan anak dalam kreatifitas menurun kemandirian pun belum menyentuh daya kreatifitas anak. Hal ini menimbulkan anak dalam kreasi dan seni ketrampilan berkurang sehingga perlu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas anak, salah satunya dengan metode plastisin. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode plastisin dalam meningkatkan kreatifitas anak

2. Pembahasan

Kreatifitas

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kreatifitas anak sebelum

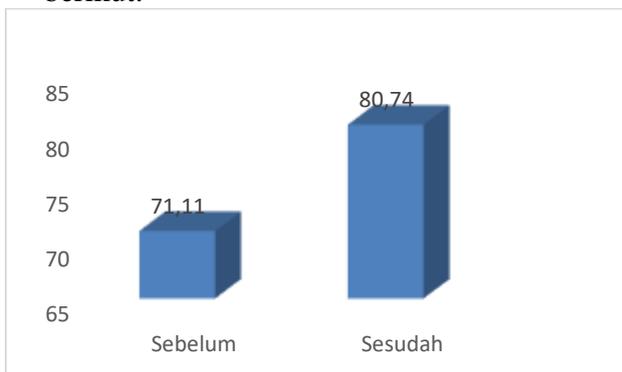
dilakukan pembelajaran dengan metode plastisin dengan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode plastisin. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan plastisin berpengaruh terhadap peningkatan kreatifitas anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelum menggunakan plastisin guru masih mengandalkan LKA, setelah dicoba menggunakan plastisin maka atusias anak semakin tinggi dan motivasi anak usia dini dalam mengikuti belajar juga semakin aktif.

Berdasarkan observasi/pengamatan dan tes formatif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Siswa

No	Metode	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1.	Plastisin	71,11	80,74	9,63

Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kreatifitas Anak setelah menggunakan metode Palstisin

Pada metode sebelum menggunakan plastisin minat dan perhatian siswa masih belum baik. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya penyampaian materi yang kurang menyeluruh dan masih mengandalkan LKA. Hal ini tampak pada hasil penelitian nilai yang berkisar pada rata-rata 71,11. Sedangkan setelah guru menggunakan metode plastisin keterampilan psikomotor siswa meningkat sangat signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh kesiapan siswa, minat, keaktifan dan

pemahaman yang semakin meningkat. Hasil tes menunjukkan kenaikan rata-rata kelas menjadi 80,74. Dengan demikian dapat dikatakan kesiapan, keaktifan, dan psikomotor sangat besar pengaruhnya terhadap kreatifitas anak.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide- ide/pikiran baru dan cara –cara baru untuk membuat karya /mengubah suatu karya dan dapat dinikmati hasilnya. Anak dapat membentuk kreasi apapun yang ia inginkan / menurut ide anak tersebut.

Metode bermain plastisin

Metode bermain plastisin adalah sebuah permainan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kreativitas anak dan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dalam bermain plastisin anak dapat bebas untuk membuat berbagai bentuk yang ia suka. bermain plastisin dapat melatih daya pikir, mengeksplorasi dan membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan melatih imajinasi. Anak dilatih untuk membuat atau menciptakan suatu bangunan atau benda sesuai dengan khayalannya seperti angka , binatang, abjad dan lain- lain. Setiap kreasi anak akan menghasilkan hasil yang berbeda- beda.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Utami Munandar (1995:25) kreativitas adalah untuk menciptakan suatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pecahan masalah. Aspek yang dikembangkan dalam metode plastisin antara lain:

1. Kognitif
Perkembangan ketika anak berpikir dan berkonsentrasi saat membentuk plastisin yang sedang dimainkannya.
2. Fisik
Perkembangan ketika anak menggenggam dan membentuk plastisin yang sedang dimainkan
3. Seni
Perkembangan ketika anak membenuk suatu karya dari plastisin
4. Emosional

Perkembangan ketika anak mengungkapkan perasaannya saat bermain plastisin

5. Kemampuan motorik halus

Adalah suatu kemampuan fisik yang melibatkan berhubungan antara koordinasi mata dan tangan . saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinusecara rutin . kecerdasan anak berbeda beda dalam hal ketepatannya dan kekuatannya perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan anak dalam lingkungan (korang tua) setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan anak mendapatkan stimulasi yang tepat .setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya, semakin banyak yang dilihat dan didengar oleh anak semakin banyak ingin diketahuinya. Jika anak kurang mendapatka rangsangan anak akan bosan.

Bermain plastisin merupakan media bermain anak dalam mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan, kesabaran dan emosional anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Pengembangan kreativitas anak diperoleh melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan plastisin mampu meningkatkan kreatifitas Anak Usia Dini. Pada metode sebelum menggunakan plastisin minat dan perhatian siswa masih belum baik. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya penyampaian materi yang kurang menyeluruh dan masih mengandalkan LKA. Setelah menggunakan metode plastisis anak menjadi aktif, dan kreatifitasnya menjadi meningkat.

Daftar Pustaka

- Ismail, A. (2010) *Education Games Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta :Pilar Media
- Utami Munandar (1995) *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: P.T.Rineka Cipta.
- Zahra (2011) “Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motorik Halus Anak Usia Dini” Universitas Alkhairat